



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGARUH

MODEL PEMBELAJARAN

COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION

TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN

SISWA KELAS V SD NEGERI BANDENGAN JEPARA

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Novarifatul Awwaliyah
1401412473

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan tangan di bawah ini:

nama : Novarifatul Awwaliyah
NIM : 1401412473
program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara" ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam karya ilmiah inidikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2016

Peneliti


UNNES 6000
Novarifatul Awwaliyah
NIM 1401412473

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Novarifatul Awwaliyah dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 23 Agustus 2016

Pembimbing Utama



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Pembimbing Pendamping



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP19551005 198012 2 001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Novarifatul Awwaliyah dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara" telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 23 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Skripsi



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195004271986031001

Farid Ahmadi, S.Kom, M.kom Ph.D
NIP 19770126 200812 1 003

UNNES

Penguji

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19590511 198703 1 001

Pembimbing Utama

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Pembimbing Pendamping

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 198012 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

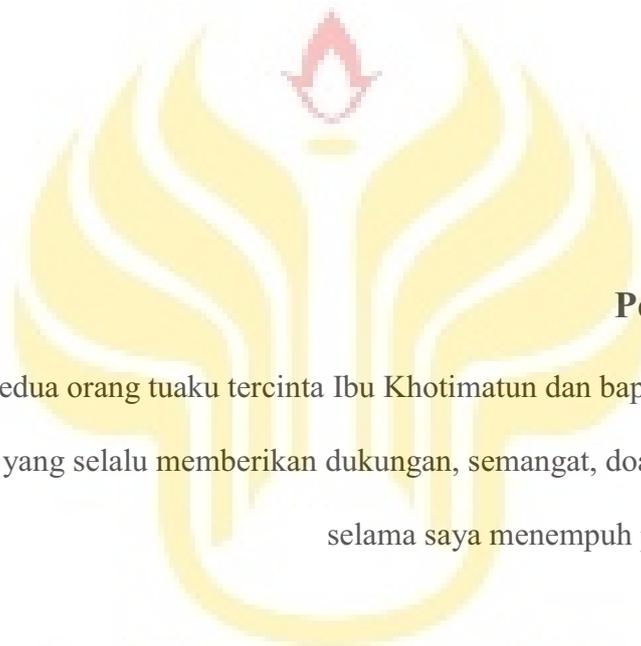
Motto

“Membaca dan menulis adalah landasan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

(Al-Alaq ayat 1-5)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu kemudahan”.

(Al-Insyirah ayat 6)



Persembahan

Kedua orang tuaku tercinta Ibu Khotimatun dan bapak Nor Jamian yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi selama saya menempuh pendidikan S1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

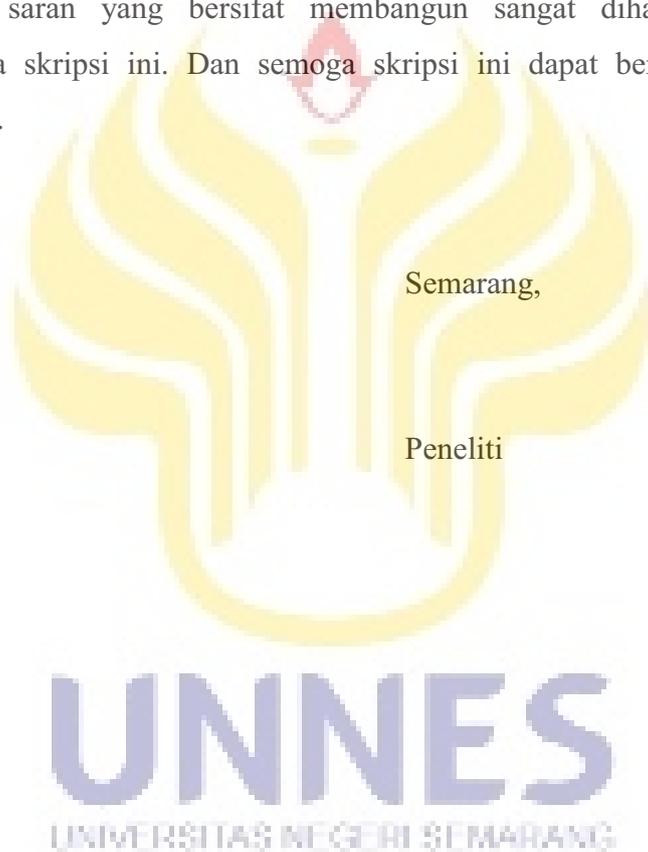
Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara” sebagai tugas akhir perkuliahan S1 PGSD UNNES dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD UNNES dan Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M.Ed., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Dikti yang telah memberikan beasiswa bidikmisi kepada peneliti.
7. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 1 Bandengan, Jepara yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

8. Kepala sekolah, guru, dan staf karyawan SD Negeri 3 Bandengan, Jepara yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa-jasa yang telah membimbing dan membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Semarang,

2016

Peneliti

ABSTRAK

Awwaliyah, Novarifatul, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Drs. Isa Ansori, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping: Dra.Hartati, M.Pd. 279 halaman.

Berdasarkan hasil wawancara tentang proses pembelajaran, pembelajaran menggunakan metode ceramah menurut guru efektif daripada model lain. Walaupun demikian, data dokumen nilai rata-rata klasikal menunjukkan 44% siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dalam metode ceramah dominasi pembelajaran dilakukan oleh guru sehingga memicu siswa untuk berbicara sendiri saat pembelajaran. Implementasi model CIRC memberikan kesempatan siswa bebas berpendapat sehingga memicu partisipasi aktif dalam pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri Bandengan Jepara? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental-Nonequivalen Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas 77 siswa yang terbentuk dalam 35 siswa kelas kontrol dan 42 siswa kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran CIRC, variabel terikatnya adalah keterampilan menulis ringkasan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dengan rubrik keterampilan menulis ringkasan. Data hasil keterampilan menulis dianalisis *r product moment* dengan uji *independen t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Mean *posttest* kelompok eksperimen sebesar 85,19 dan mean *posttest* kelompok kontrol sebesar 67,77. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} (7,084) > t_{tabel} (1,992)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri Bandengan.

Saran yang dapat disampaikan hendaknya guru memilih pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mengoptimalkan ketuntasan belajar.

Kata kunci: penelitian eksperimen, keterampilan menulis ringkasan, model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB I IKAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teoretis	10
2.1.1 Pengertian Pengaruh	10
2.1.2 Hakikat Belajar	11
2.1.2.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.2.2 Unsur-Unsur Belajar	12

2.1.2.3	Hasil Belajar.....	13
2.1.2.4	Faktor yang Mempengaruhi Belajar	14
2.1.3	Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	15
2.1.3.1	Pengertian Pembelajaran.....	15
2.1.3.2	Hakikat Bahasa	16
2.1.3.3	Fungsi Bahasa	18
2.1.3.4	Keterampilan Berbahasa	19
2.1.4	Hakikat Menulis.....	23
2.1.4.1	Keterampilan Menulis.....	23
2.1.4.2	Tahapan Menulis.....	27
2.1.5	Menulis Ringkasan.....	29
2.1.5.1	Pengertian Ringkasan.....	29
2.1.5.2	Tujuan Menulis Ringkasan	30
2.1.5.3	Prosedur Menulis Ringkasan	31
2.1.5.4	Model Menulis Ringkasan	35
2.1.5.5	Kriteria Bacaan yang Ideal untuk Diringkas.....	35
2.1.5.6	Penilaian Menulis Ringkasan.....	37
2.1.6	Metode Ceramah.....	39
2.1.7	Pembelajaran Kooperatif	41
2.1.7.1	Pengertian Pembelajaran Kooperatif	41
2.1.7.2	Ciri Pembelajaran Kooperatif	42
2.1.7.3	Tujuan Pembelajaran Kooperatif	43
2.1.7.4	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	43
2.1.8	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	44

2.1.8.1	Pengertian <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	44
2.1.8.2	Komponen-Komponen <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	46
2.1.8.3	Langkah-Langkah <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	47
2.1.8.4	Kelebihan <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	48
2.1.9	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> terhadap Keterampilan Menulis	49
2.2	Kajian Empiris	51
2.3	Kerangka Berpikir.....	60
2.4	Hipotesis Penelitian	63
BAB III METODE PENELITIAN.....		65
3.1	Jenis Dan Desain Penelitian.....	65
3.1.1	Jenis Penelitian.....	65
3.1.2	Desain Penelitian	65
3.2	Prosedur Penelitian	67
3.3	Subjek, Lokasi, Dan Waktu Penelitian	68
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	69
3.4.1	Populasi Penelitian.....	69
3.4.2	Sampel Penelitian.....	69
3.5	Variabel Penelitian.....	70
3.5.1	Variabel Bebas (Independen Variables)	71
3.5.2	Variabel Terikat (Dependen Variables).....	71
3.6	Definisi Operasional	72
3.7	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	74
3.1	Teknik Pengumpulan Data.....	74

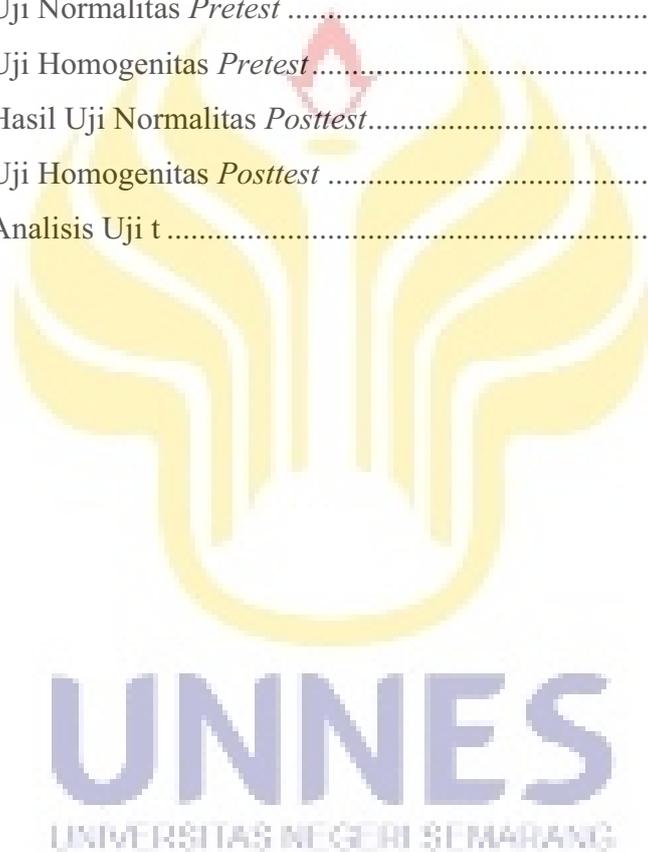
3.7.1.1	Wawancara (interview).....	74
3.7.1.2	Observasi.....	74
3.7.1.3	Tes.....	76
3.7.1.4	Dokumentasi	77
3.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	77
3.8	Uji Validitas, Reliabilitas, Dan Uji Coba Instrumen	84
3.8.1	Uji Validitas.....	84
3.8.2	Uji Reliabilitas	86
3.8.3	Uji Coba Instrumen.....	87
3.9	Analisis Data.....	88
3.8.1	Analisis Data Populasi	88
3.8.2	Analisis Data Awal	90
3.8.2.1	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	90
3.8.2.2	Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	91
3.8.3	Analisis Data Akhir.....	91
3.8.4	Uji-t Sampel Berhubungan	93
3.8.5	Uji-t Sampel Bebas	93
3.8.6	Uji Hipotesis	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		97
4.1	Deskripsi Data.....	97
4.1.1	Gambaran Subjek Penelitian.....	97
4.1.2	Gambaran Pelaksanaan Penelitian	99
4.2	Data Hasil Penelitian.....	105
4.2.1	Deskripsi Data Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	105

4.2.2	Data Keterampilan Menulis Ringkasan	108
4.3	Analisis Nilai Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	115
4.3.1	Nilai Rata-Rata <i>Pretest-Posttest</i> Pada Kelas Kontrol.....	115
4.3.2	Nilai Rata-Rata <i>Pretest-Posttest</i> Pada Kelas Eksperimen	117
4.3.3	Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Pretest-Posttest</i> Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	119
4.3.4	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	120
4.4	Analisis Data Penelitian	121
4.4.1	Hasil Analisis Data Populasi.....	121
4.4.2	Hasil Analisis Data Awal.....	125
4.4.3	Hasil Analisis Data Akhir	127
4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	130
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	134
4.7	Implikasi Hasil Penelitian	142
4.7.1	Implikasi Teoretis	142
4.7.2	Implikasi Praktis	142
BAB V	PENUTUP.....	144
5.1	Simpulan	144
5.2	Saran	145
5.2.1	Saran Teoretis	145
5.2.2	Saran Praktis	146
	DAFTAR PUSTAKA	149
	LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skor Penilaian Menulis Ringkasan	38
Tabel 2. 2 Kriteria Penelitian Ringkasan	39
Tabel 2. 3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	43
Tabel 2. 4 Sintak Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> terhadap Keterampilan Menulis.....	49
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	70
Tabel 3. 2 Kriteria Tingkat Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran <i>CIRC</i>	76
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Observasi Penggunaan Model <i>CIRC</i>	78
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran <i>CIRC</i>	80
Tabel 3. 5 Instrumen Observasi Penggunaan Model <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	80
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan	82
Tabel 3. 7 Kriteria Validitas Instrumen	84
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Rubrik Menulis Ringkasan	85
Tabel 3. 9 Interpretasi Reliabilitas	86
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas	87
Tabel 3. 11 Indikator Penilaian Menulis Ringkasan	88
Tabel 4. 1 Data Subjek Penelitian	98
Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	100
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)</i>	106
Tabel 4. 4 Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Ringkasan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	109
Tabel 4. 5 Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Ringkasan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	112
Tabel 4. 6 Analisis Nilai Rata-Rata <i>Prestest-Posttest</i> Kelas Kontrol	116
Tabel 4. 7 Analisis Nilai Rata-Rata <i>Prestest-Posttest</i> Kelas Eksperimen ..	117

Tabel 4. 8 Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Pretest-Posttest</i> Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	119
Tabel 4. 9 Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	120
Tabel 4. 10 Analisis Statistik Populasi.....	122
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Data Populasi	123
Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Data Populasi.....	124
Tabel 4. 13 Uji Normalitas <i>Pretest</i>	125
Tabel 4. 14 Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	126
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	128
Tabel 4. 16 Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	129
Tabel 4. 17 Analisis Uji t	132



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Langkah-langkah Penerapan <i>CIRC</i>	48
Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir.....	62



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Ringkasan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	111
Diagram 4. 2 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Proses Pembelajaran	151
Lampiran 2. Surat Pernyataan Wawancara	157
Lampiran 3. Daftar Nilai Ulangan Bahasa Indonesia	159
Lampiran 4. Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Populasi	163
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	158
Lampiran 6. Lembar Observasi Penggunaan Model Pembelajaran CIRC. 161	
Lampiran 7. Hasil Lembar Observasi Penggunaan Model Pembelajaran <i>CIRC</i>	162
Lampiran 8. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa... 164	
Lampiran 9. Uji Instrumen.....	168
Lampiran 10. Hasil Uji Instrumen	172
Lampiran 11. Perhitungan Validitas Uji Instrumen	173
Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	174
Lampiran 13. Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	175
Lampiran 14. Hasil Keterampilan Menulis Ringkasan	181
Lampiran 15. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa 197	
Lampiran 16. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	205
Lampiran 17. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	207
Lampiran 18. Perhitungan Uji Hipotesis.....	209
Lampiran 19. Silabus Pembelajaran.....	211
Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	214
Lampiran 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	228
Lampiran 22. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	241
Lampiran 23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	244
Lampiran 24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	255
Lampiran 25. Bahan Ajar	265
Lampiran 26. Media Pembelajaran	268
Lampiran 27. Surat Izin Penelitian.....	269

Lampiran 28. Surat Keterangan Penelitian	271
Lampiran 29. Lembar Validasi Ahli	274
Lampiran 30. Dokumen Penelitian	275
Lampiran 31. Sertifikat Penghargaan.....	278



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menulis bukan hanya sekedar hobi, bagi sebagian orang menulis merupakan suatu aktivitas profesi yang menjadi sumber penghasilan, baik penghasilan sampingan maupun penghasilan utama. Di zaman sekarang, menulis menjadi suatu yang penting. Baik seorang peneliti atau tidak, keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi bahasa verbal untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi

kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membekali peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara rinci tercantum dalam UU No. 41 tahun 2007 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menjelaskan bahwa standar kompetensi menulis pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar antara lain : (1) mengungkapkan pikiran, perasaan,

informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, dan (2) mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, hasil pembelajaran menulis bahasa Indonesia adalah pengungkapan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dalam berbagai bentuk tulisan. Untuk itu, pembelajaran menulis bagi siswa sangat penting.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, peneliti haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tarigan (2008:4) menyebutkan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Doyin dan Wagiran (2012:162) menyebutkan bahwa persoalan menulis adalah persoalan keterampilan. Sebuah keterampilan tidak akan pernah terwujud jika tidak ada pelatihan. Oleh karena itu, hal yang penting untuk memiliki keterampilan menulis adalah terus-menerus berlatih dengan cara yang benar. Secara essensial, dalam orientasi pembelajaran menulis menurut Abidin (2012:187) terdapat tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilakukan guru di sekolah. Tujuan tersebut adalah : (1) menumbuhkan kecintaan menulis kepada siswa, (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa, dan

(3) membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis. Dengan tujuan tersebut siswa akan sering berlatih menulis tanpa ada rasa terpaksa dalam dirinya.

Bertolak dari pendapat diatas, pada kenyataan dimasa ini siswa kurang mendapat sentuhan guru saat pembelajaran menulis. Guru terkesan menganggap menulis adalah pekerjaan yang sulit, sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya kurang bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya menulis. Abidin (2013:190) juga menyatakan bahwa kondisi pembelajaran menulis saat ini masih menyisahkan masalah yang serius. Masalah tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : (1) rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis, (2) kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi yang tepat, (3) penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.

Dalam potret mutu pendidikan Indonesia memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan studi Internasional mutu pendidikan Indonesia dalam TIMSS dan PIRLS. Dalam TIMSS tahun 2011, prestasi siswa Indonesia dalam bidang Matematika di bawah skor rata-rata internasional (500). Indonesia hanya mencapai 385 dan berada pada rangking ke-38 dari 45 negara peserta. Sedangkan dalam bidang Sains, pencapaian skor prestasi Indonesia adalah 406 dan masih dibawah skor rata-rata Internasional (500). Adapun urutan rangkingnya adalah 40 dari 45 negara peserta. Sedangkan dalam PIRLS

(*Progress in International Reading Literacy Study*) 2011, prestasi siswa Indonesia menunjukkan rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa kelas IV antarnegara adalah 428 berada di bawah rata-rata internasional (500), dan menempati ranking ke-41 dari 48 negara peserta.

Pembelajaran bahasa sebagai pokok ilmu studi lain harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang multifungsi melalui penciptaan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat. Sayangnya belum sepenuhnya tercermin di dunia persekolahan saat ini. Biasanya guru hanya menekankan satu aspek peran ataupun melaksanakan pembelajaran yang hanya berorientasi menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sehingga pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi dan motivasi peserta didik, serta mengakibatkan tidak tercapainya kompetensi siswa dalam tujuan pendidikan baik intruksional, institusional maupun nasional.

Hal ini serupa dengan pembelajaran yang dilakukan SD Negeri di desa Bandengan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tentang proses pembelajaran siswa, diketahui bahwa guru telah menggunakan media gambar seperti yang terdapat dalam buku materi untuk menunjang pembelajaran siswa, namun dalam penyampaian materi guru masih menggunakan pembelajaran metode ceramah yang menurutnya efektif digunakan daripada metode lain yang menurutnya cukup menyulitkan interaksi belajar antara siswa dan guru. Ketika pembelajaran menulis siswa dilepaskan untuk menulis mandiri tanpa bimbingan guru. Sehingga siswa

belum optimal dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru. Daftar nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa dari data kelas V SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Bandengan hanya 56% siswa yang mendapat nilai diatas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 65. Sedangkan 44 % siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian yang membangun belajar siswa berdasarkan konstruktivistik. Sehingga pembelajaran yang didapatkan siswa selalu mengenang karena siswa menemukan sendiri transfer pengetahuan dari pengalamannya. Peneliti melakukan sebuah penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas terbagi menjadi satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Pembelajaran kelas eksperimen menggunakan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan kelas kontrol menggunakan perlakuan pada umumnya yaitu pembelajaran metode ceramah. Peneliti ingin mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap keterampilan menulis siswa yang nantinya dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang inovatif.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen oleh Durukan (2011) dengan judul “Effects of *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Technique on Reading-Writing Skills” menunjukkan bahwa penerapan teknik *CIRC* di kelas eksperimen dan Model tradisional di kelas kontrol efektif dalam

peningkatan membaca dan menulis. Namun teknik *CIRC* lebih efektif daripada model tradisional. Hal ini dikarenakan *CIRC* tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis tetapi juga mengajarkan komposisi menulis kepada siswa.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2015) dengan judul "*Cooperative Integrated Reading And Composition Technique for Improving Content and Organization in Writing*" menunjukkan bahwa model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam isi dan organisasi. Terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* kelompok kontrol 40,7 sedangkan *posttestnya* 60,76. Dan *pretest* kelompok eksperimen 40,0 sedangkan *posttestnya* 72,69. Dengan Model tersebut, siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain, saling bekerja sama sehingga mereka lebih mudah dalam membuat tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengkaji permasalahan dengan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD NegeriBandengan Jepara?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Bandengan Jepara.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan tambahan bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan menambah keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran inovatif, dan sebagai motivasi guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan, serta sebagai salah satu upaya guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan nilai kerjasama antaranggota kelompok, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan atau ide, dan meningkatkan keterampilan membaca serta menulis siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan contoh pembelajaran inovatif sehingga proses pembelajaran di sekolah lebih variatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORETIS

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:849) menyatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Creswell (2014:80) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya atau dapat dikatakan juga bahwa pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu akan terdorong untuk bertindak demikian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap keterampilan menulis ringkasan.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Baik disadari maupun tidak setiap orang selalu melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan harian yang dilakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi selalu menghasilkan perilaku manusia yang berubah-ubah setiap harinya. Hal ini disebabkan karena setiap hari seseorang selalu mendapatkan suatu pengalaman yang berbeda yang mampu merubah seseorang menjadi lebih baik lagi.

Hamalik (2012:4) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Sedangkan Suyono (2011:35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pengalaman yang berulang kali akan melahirkan pengetahuan. Rifa'i (2012:4) menyatakan bahwa konsep belajar mengandung tiga unsur, antara lain:(1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, (2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu yang didapat dari pengalamannya dan bersifat permanen. Hal ini sejalan dengan perubahan perilaku terhadap adanya perlakuan pembelajaran yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan adanya perlakuan tersebut, siswa menerima transfer pengetahuan baru sehingga ia menjadi tahu sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Rifa'i (2012:68) menyebutkan unsur-unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini peserta didik yang dimaksudkan adalah siswa kelas V SD Negeri di desa Bandengan.

2. Rangsangan (stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang, antara lain suara, sinar, warna, panas, dingin, dll. Agar peserta didik mampu belajar optimal ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu. Dalam hal ini, stimulus yang diberikan kepada siswa adalah perlakuan pembelajaran dengan model tertentu sehingga siswa dapat memfokuskan pengindraannya terhadap perlakuan yang diberikan.

3. Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari

kegiatan belajar sebelumnya. Berbekal hasil belajar sebelumnya, siswa lebih mudah dalam melanjutkan materi yang diberikan guru.

4. Respon

Respon adalah tindakan yang dihasilkan oleh aktualisasi memori. Peserta didik yang sedang mengalami stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati dalam proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*). Dalam hal ini respon yang diberikan peserta didik adalah perubahan kinerja keterampilan menulis. Dengan stimulus-stimulus yang diberikan guru, siswa mampu memberikan respon-respon positifnya dalam menulis ringkasan sesuai ejaan yang tepat.

2.1.2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Rifa'i(2012:70) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dalam ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan pembentukan pola hidup. Kategori yang tercakup adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian,

dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang peneliti maksudkan adalah hasil belajar kognitif yang berupa ringkasan bacaan.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Rifa'i(2012:80) menyebutkan bahwa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternalnya adalah variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Sehingga kesempurnaan kualitas kondisi internal yang dimiliki peserta didik, serta keadaan lingkungan akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010:54) juga menyatakan bahwa 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu faktor jasmani, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor internal dari diri siswa

sendiri dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi fisik, psikis, dan sosial siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menjadi pengaruh belajar siswa adalah psikis siswa yang meliputi kemampuan intelektual, dan lingkungan sekolah siswa khususnya pembelajaran di kelas.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Briggs (2012:157) adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kemudahan. Sedangkan Gage (2012:158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Pembelajaran yang bersifat eksternal datang dari pendidik yang disebut *teaching* atau pengajaran. Sedangkan Rifa'i (2012:159) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau antar-peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Adapun komponen pembelajaran menurut Rifa'i (2012:159) terdiri atas tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang atau fasilitas belajar. Dalam penelitian

ini, penunjang pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran *cooperative* yang memungkinkan siswa berinteraksi lebih terhadap siswa lain, sumber belajar, dan guru.

Belajar diartikan sebagai transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Namun, akan lebih sempurna jika belajar diartikan dengan konsep membangun pemahaman peserta didik melalui dorongan, pancingan, pertanyaan, dan arahan guru. Dengan berpusat pada peserta didik, kegiatan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik secara individual maupun kelompok. Sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan pengalaman belajar dari situasi nyata, buatan, atau tiruan untuk mengamati, merasakan, atau menggunakan indera dan perasaanya.

2.1.3.2 Hakikat Bahasa

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Chaer (1994:30) menyatakan bahwa bahasa merupakan objek kajian *linguistik* yang merupakan satu-satunya alat komunikasi terbaik dan hanya dimiliki manusia. Krisdalaksana (dalam Chaer, 1994:32) menyatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan definisi tersebut, Chaer menyebutkan bahwa hakikat bahasa adalah suatu sistem, berwujud lambang, bunyi, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, alat interaksi sosial, dan identitas bagi penuturnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer, bermakna, dan produktif yang digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan kepada manusia lain di seluruh pelosok dunia. Karena bahasa adalah sebuah sistem, maka bahasa dibentuk oleh sejumlah

komponen yang tetap dan dapat dikaidahkan. Berdasarkan medianya, bahasa terdiri atas bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (*organ of speech*) yang dinamakan bahasa lisan, dan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya yang dinamakan bahasa tulis. Bahasa yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah pengungkapan pikiran, gagasan, informasi, atau perasaan melalui media tulisan atau disebut dengan bahasa tulis. Sehingga siswa harus benar-benar memahami penyusunan komponen yang berpola secara tetap dan sesuai kaidah penelitian.

2.1.3.3 Fungsi Bahasa

Bahasa sangatlah penting bagi kehidupan manusia, hal ini terbukti dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dibuktikan dengan banyaknya perhatian ilmuan dan praktisi terhadap bahasa, bahasa sebagai objek ilmu tidak hanya dipergunakan oleh para ahli bahasa saja, para ilmuan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi mereka untuk mengkomunikasikan berbagai hal.

Mulyana (2008:266) menyatakan bahwa fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek, dan peristiwa. Bahasa memiliki tiga fungsi, yaitu penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi. Sedangkan Finoza(2006:2) menyebutkan dalam literatur bahasa, merumuskan fungsi bahasa dalam setiap orang ada empat, yaitu:

- 1) Bahasa sebagai alat komunikasi

- 2) Bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri,
- 3) Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan beradaptasi sosial
- 4) Bahasa sebagai alat kontrol sosial

2.1.3.4 Keterampilan Berbahasa

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menjelaskan bahwa peserta didik dinyatakan tuntas jika mereka mampu menguasai batas minimal kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini telah terancang dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat keterampilan berbahasa yang integral dan saling terkait. Tarigan(2008:1) menyatakan keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan itu erat berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas arah pikirannya. Tarigan juga mengatakan bahwa keterampilan ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak praktik dan banyak pelatihan. Pada umumnya keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis didapatkan setelah

mereka memasuki sekolah formal. Oleh karena itu tidak heran jika keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar sangat beragam karena pembelajarannya tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah formal saja tetapi juga di lingkungan masyarakat atau tidak formal, sedangkan keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar pada umumnya memiliki kualitas yang hampir sama karena diajarkan di lingkungan formal dan dengan cara yang hampir sama.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu : menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Tarigan. Tarigan (2008;1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Menyimak bersifat reseptif, dan berbicara bersifat produktif. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami yang disimak. Untuk

memahami isi bahan simakan diperlukan suatu proses mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi atau menafsirkan, memahami, menilai, dan menanggapi bahan simakan.

Membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Seorang peneliti menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya seorang pembaca mencoba memahami gagasan, perasaan, atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut. Saddhono (2014:7) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Proses tersebut berupa penyandian kembali dan penafsiran sandi yang dimulai dengan kegiatan mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna. Saddhono (2014:7) juga menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Berbicara dan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara merupakan kegiatan ragam lisan, sedangkan menulis merupakan kegiatan berbahasa ragam tulis. Menulis pada umumnya merupakan kegiatan berbahasa tidak langsung. Sedangkan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat langsung.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Dalam menuangkan buah pikirannya ke dalam bahasa tulis, seorang peneliti harus mampu merangkai kalimat demi kalimat secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Untuk itu, selain menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, peneliti hendaknya menguasai komponen grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses tersebut terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Saddhono (2014:10) menyebutkan bahwa aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi : ucapan atau lafal, tekanan kata, nada dan irama, persedian, kosakata atau ungkapan, dan variasi kalimat atau struktur kalimat. Sedangkan aspek nonkebahasaan meliputi : kelancaan, penguasaan materi, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, dan sikap.

Keterkaitan keterampilan berbahasa menuntut semua lapisan masyarakat untuk menguasai keempat keterampilan tersebut. Keterampilan berbahasa tidak datang secara tiba-tiba, keterampilan tersebut datang dengan

adanya latihan dari diri seseorang secara terus-menerus. Semakin sering seseorang berlatih keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca maka semakin terampil serta semakin luas pula keterampilan dan kecerdasan seseorang. Penelitian ini memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan menulis khususnya dalam mengungkapkan informasi dalam suatu bacaan. Selain siswa diarahkan untuk terampil menulis sesuai topik permasalahan, siswa juga diarahkan untuk terampil menulis sesuai komponen organisasi, struktur bahasa, tata bahasa, kosakata dan mekanika aturan kaidah penelitian.

2.1.4 Hakikat Menulis

2.1.4.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung antar-penutur dengan mitra tuturnya. Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Abidin (2013:181) menyatakan menulis dalam sudut pandang yang paling sederhana diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi, sedangkan untuk hal yang lebih kompleks, Abidin mengatakan bahwa menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Tarigan (2008:4) memandang menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Kusmanto juga menyatakan pengertian menulis sebagai kemampuan

seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan dapat dipahami orang lain. Akhadiyah (2008:3) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Abidin (2013:181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Suparno (2007:1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Bertolak pendapat tersebut Saddhono (2014:151) menyatakan bahwa pada dasarnya menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukan merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai. Sebagai sebuah proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap). Selain sebagai sebuah proses, Saddhono (2014:152) juga menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks, sebagaimana yang diungkapkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur

dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penelitian antara lain (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraf disusun dengan baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, (5) penguasaan kosakata yang memadai.

Untuk itu, penguasaan terhadap menulis merupakan kecakapan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kecakapan tersebut merupakan bagian prasyarat keterampilan menulis seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga pemikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang lain (pembaca) secara berhasil. Selain menguasai topik dan permasalahan yang ditulis, siswa harus menguasai komponen lain seperti grafologi, struktur, kosakata, kelancaran, dan sebagainya.

Menulis bukan keterampilan yang dapat berkembang dengan sendirinya. Seperti yang telah diungkapkan Tarigan (2012:6) bahwa kemampuan menulis tidak didapat secara otomatis, melainkan dari latihan terus-menerus. Akhadiah (2008:13) juga mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dapat dimiliki seseorang melalui bimbingan dan latihan intensif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar

sangat penting untuk mendapatkan pemahaman dan penanaman dasar menulis.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar mempunyai tingkatan kemampuan yang diajarkan pada masing-masing tingkatan kelasnya. Di kelas I sampai III siswa diberikan pengajaran menulis permulaan, sedangkan di kelas IV sampai VI siswa mulai belajar menulis lanjut. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan pondasi bagi mereka sebelum mereka menulis lanjut.

Dalam pembelajaran menulis siswa harus dilatih berulang kali untuk mendapatkan kemampuan menulisnya. Guru bertugas untuk memberikan pengetahuan mengenai menulis, memotivasi siswa untuk menulis, dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis. Sehingga terjadi kolaborasi pembelajaran menulis untuk mendapatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian pembelajaran menulis akan benar menjadi produktif karena siswa telah mampu mengungkapkan ide atau gagasannya.

Abidin (2012:187) menyatakan bahwa secara essensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah : (1) menumbuhkan kecintaan menulis kepada siswa, (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa, (3) membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis. Dengan menumbuhkan kecintaan menulis kepada siswa, mereka akan terbiasa menulis. Kebiasaan inilah yang menjadi modal awal bagi siswa untuk menulis sehingga mereka senantiasa terlatih hingga memperoleh keterampilan menulis seperti yang

disampaikan bahwa keterampilan menulis diperoleh dari latihan terus-menerus. Setelah siswa mampu menulis, maka kemampuan siswa tidak hanya berhenti pada ragam tulisan tertentu. Guru mengembangkan kemampuan menulis siswa dalam beberapa genre, baik genre tulisan umum, genre sastra, dan karya ilmiah. Setelah siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis, guru mulai mengarahkan siswa bahwa menulis bukan hanya sekedar kompetensi yang harus dikuasi selama mengikuti pembelajaran, melainkan menulis merupakan suatu aktivitas yang dapat mendatangkan keuntungan bagi dirinya, baik keuntungan yang bersifat psikologis, ekonomis, maupun sosiologis.

Sementara itu, secara khusus disebutkan dalam BSNP (2006) yang tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SD/MI tujuan menulis secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut: (1) mampu menulis permulaan, (2) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan dengan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat, dan (3) mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk karya tulis. Dalam penelitian ini, fokus keterampilan menulis yang diberikan kepada siswa adalah mengungkapkan informasi suatu bacaan dalam bentuk ringkasan.

2.1.4.2 Tahapan Menulis

Menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa fase. Menurut Suparno (2007:1.14), fase-fase penelitian antara lain

fase prapenelitian (persiapan), penelitian (pengembangan isi karangan), dan pascapenelitian (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

a. Tahap Prapenelitian

Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan peneliti. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Aktivitas dalam tahap prapenelitian antara lain ialah penentuan topik, penentuan tujuan dan sasaran, pengumpulan bahan informasi, dan pengorganisasian ide dalam bentuk kerangka karangan. Dalam penelitian ini, tahap prapenelitian yang dilakukan siswa adalah mencari pokok pikiran untuk dirangkai dan dikembangkan menjadi karangan utuh cerita.

b. Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan tahap pengembangan butir-butir yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Pengembangan karangan yang telah diselesaikan ini disebut buram (*draft*) pertama karangan. Dalam tahap penelitian, siswa mulai merangkai pokok pikiran yang sudah ditemukan dan menambahkan beberapa kata penghubung sehingga menjadi cerita baru yang lebih mudah dipahami.

c. Tahap Pascapenelitian

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang telah dihasilkan. Siswa menyunting dan memperbaiki (revisi) penelitian cerita yang telah dibuatnya (buram). Setelah penyuntingan dan perbaikan selesai, siswa bisa memaparkan hasil tulisnya di papan pajangan.

2.1.5 Menulis Ringkasan

2.1.5.1 Pengertian Ringkasan

Menurut Dalman (2014:215) ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Dalam penyajian karangan singkat tersebut harus tetap mempertahankan urutan dari sudut pandang pengarang. Sejalan dengan pemikiran tersebut Dalman (2014:215) juga mendefinisikan ringkasan sebagai suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

Istilah lain yang bersinonim dengan meringkas adalah ikhtisar, sinopsis, abstrak, dan parafrase. Dalman (2014:216) menyatakan bahwa keempat istilah tersebut mempunyai kemiripan dan kedekatan makna, tetapi dengan konotasi dan konteks pemakaian yang berbeda. Sinopsis digunakan untuk meringkas cerita atau lakon, sehingga tetap memperlihatkan langkah-langkah alur dan plot cerita. Sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas bahan bacaan sebuah novel dengan tetap memperhatikan alur dan plot. Parafrase biasanya berhubungan dengan puisi, yaitu pengungkapan kembali dalam bahasa yang lebih bersahaja dan lebih harfiah sebagai suatu cara untuk menyatakan kembali makna puisi yang bersangkutan setepat

mungkin. Sedangkan abstrak digunakan dalam konteks tulisan ilmiah. Abstrak merupakan intisari sebuah tulisan dalam bentuk mini. Sehingga, dengan kata lain ringkasan adalah bentuk pendek intisari suatu karangan yang disusun secara runtut sesuai alur cerita pengarang.

Adapun ciri-ciri ringkasan yang dikemukakan Dalman (2014:217) antara lain : (1) memendekkan suatu bacaan, (2) bentuknya lebih pendek atau lebih ringkas, (3) struktural wacana tetap tidak berubah sesuai dengan teks bacaan, (4) terdapat inti bacaan. Dengan demikian, ringkasan benar-benar mencakup keseluruhan isi bacaan tanpa mengurangi sudut pandang peneliti asli. Sehingga dalam membuat ringkasan, siswa harus memperhatikan bahwa hasil ringksannya harus lebih pendek dan lebih ringkas daripada bacaan asli, alur bacaan runtut dari pikiran awal hingga akhir, dan mencakup semua pokok pikiran cerita.

2.1.5.2 Tujuan Menulis Ringkasan

Tujuan membuat ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku. Untuk itu, maka latihan-latihan membuat ringkasan akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat, serta menulis kembali dengan tepat. Dalman (2014:218) menyatakan bahwa peneliti tidak akan membuat ringkasan jika ia kurang cermat membaca, tidak mampu membedakan gagasan utama dan gagasan tambahan. Karena membedakan tingkat-tingkat gagasan tersebut akan mempertajam gaya bahasa.

Untuk itu, siswa diarahkan dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* agar dapat membaca secara intensif menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan sesuai kaidah penelitian yang benar. Ringkasan hanya berisi gagasan utama bacaan dan kata penghubung, sehingga siswa harus bisa membedakan gagasan utama dan gagasan tambahan. Dengan membuat ringkasan seseorang akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan. Selain itu, dengan meringkas intensitas pemahaman siswa semakin dalam.

2.1.5.3 Prosedur Menulis Ringkasan

Menurut Dalman (2014: 218), prosedur membuat ringkasan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni prosedur umum dan prosedur khusus. Prosedur umum merupakan langkah-langkah yang bersifat umum dan berlaku untuk pembuatan ringkasan dan sinonim-sinonimnya. Sementara, prosedur khusus merupakan langkah-langkah kerja yang bersifat khusus untuk pembuatan salah satu wujud pepadatan, penyingkatan, ataupun pengungkapan kembali salah satu tulisan tertentu dalam konotasi dan konteks tertentu pula.

Prosedur umum dalam pembuatan sebuah ringkasan terbagi menjadi empat langkah, yaitu : membaca, menyeleksi, menulis, dan membandingkan.

a. Membaca

Dalam membuat ringkasan, peneliti harus membaca dan mengkaji seksama bahan bacaan yang hendak diringkaskan. Hal yang harus diperhatikan dalam proses pembacaan seluruh teks asli sebagai berikut:

- 1) Tujuan atau maksud penelitian
- 2) Pokok persoalan atau tema
- 3) Sikap pengarang terhadap pokok persoalan dimaksud (mengejek, menyindir, tegas, menentang, dll)
- 4) Sikap pengarang terhadap pembaca (mengajak, memberitahu, melarang, mengingatkan, mengharuskan, dll)

Dalam kegiatan membaca siswa harus memahami jenis bacaan, maksud dan tujuan bacaan, serta pokok persoalan bacaan.

b. Menyeleksi

Tujuan menyeleksi adalah memilih inti dan pikiran penjelasnya. Pikiran utama peneliti dikumpulkan untuk dijadikan dasar bagi penelitian ringkasan. Untuk itu, siswa harus dapat membedakan pokok pikiran utama dan pikiran penjelasnya.

c. Menulis

Setelah ide pengarang dikumpulkan, kemudian tulis ulang dalam wujud yang lebih singkat yang berbeda dari wujud aslinya. Hal penting yang harus diperhatikan adalah merekonstruksi ide, menyaring, dan memadatkan tanpa mengganggu keutuhan dan keaslian maksud penelitiannya. Setelah siswa mendapatkan pokok pikiran utama, siswa

merangkai pokok-pokok pikiran tersebut dengan menambahkan kata penghubung agar menjadi bacaan utuh kembali.

d. Membandingkan

Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil ringkasan dengan teks aslinya. Hal yang harus diperhatikan adalah : (1) inti isi bacaan direproduksi dengan bahasa sendiri, (2) jika hendak menyertakan pikiran penjelas, maka pikiran penjelas harus benar-benar memberikan sokongan yang berarti bagi pikiran asli peneliti, (3) tidak boleh menyertakan pikiran lain di luar pikiran asli peneliti (Saddhono, 2014: 221-220).

Dalam hal lain, Saddhono (2014:228) juga mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan agar ringkasan dapat diterima sebagai suatu tulisan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Susunan ringkasan dalam kalimat tunggal.
- 2) Bacaan diringkas dari kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata. Jika rangkaian gagasan panjang, ganti dengan suatu gagasan yang sentral.
- 3) Besarnya ringkasan bergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan. Ilustrasi, contoh, dan deskripsi dapat dihilangkan kecuali yang dianggap penting.
- 4) Hilangkan semua kata keterangan atau kata sifat kecuali untuk menjelaskan gagasan umum yang tersirat dalam rangkaian keterangan atau rangkaian kata sifat yang terdapat dalam naskah.

- 5) Pertahankan susunan gagasan dan urutan teks. Tetapi pokok gagasan karangan yang sudah dicatat harus dirumuskan kembali dalam kalimat ringkasan. Serta jagalah agar tidak ada hal yang baru atau pikiran peneliti yang dimasukkan dalam ringkasan.
- 6) Untuk membedakan ringkasan sebuah tulisan biasa (bahasa tak langsung) dan sebuah pidato/ceramah (bahasa langsung) yang menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal atau jamak, ringkasan pidato atau ceramah harus ditulis dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga.
- 7) Dalam sebuah ringkasan ditentukan pula panjang ringkasan. Untuk memastikan ringkasan yang dibuat sudah sesuai yang ditentukan, hitunglah jumlah seluruh kata dalam karangan tersebut dan bagilah dengan ketentuan yang ditentukan. Perhitungan ini tidak harus tepat jumlah riil kata yang ada, namun sebagai perkiraan yang dianggap mendekati kenyataan. Untuk memperhitungkan perkiraan meringkas, Saddhono (2014: 221) menjelaskan sebagai berikut:
- i. Panjang karangan asli (berupa kata) adalah =

$$\text{Jumlah halaman} \times \text{jumlah baris perhalaman} \times \text{jumlah kata perbaris}$$
 - ii. Panjang ringkasan (berupa jumlah kata) adalah =

$$\frac{\text{Banyak kata karangan asli}}{\text{besar presentasi yang ditentukan}}$$

untuk ringkasan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka prosedur menulis ringkasan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah membaca teks bacaan,

menyeleksi pokok pikiran utama, menulis kembali isi bacaan, dan membandingkan hasil tulisan (ringkasan) dengan naskah bacaan asli.

2.1.5.4 Model Menulis Ringkasan

Ringkasan adalah karangan, bacaan, atau tulisan yang diperpendek.

Secara sederhana model menulis ringkasan yang baik sebagai berikut :

- 1) Tersusun dalam kalimat tunggal.
- 2) Panjang ringkasan bergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan.
- 3) Tidak mengandung ilustrasi, contoh, dan deskripsi dari suatu permasalahan kecuali dianggap penting.
- 4) Tidak terdapat kata keterangan atau kata sifat yang ada dalam bacaan.
- 5) Susunan gagasan dan urutan teks runtut.
- 6) Panjang ringkasan sebanding dengan teks bacaan asli.

Dengan memperhatikan model penelitian ringkasan tersebut, siswa akan semakin paham dalam menuliskan poin-poin menulis ringkasan yang baik.

2.1.5.5 Kriteria Bacaan yang Ideal untuk Diringkas

Bacaan yang baik adalah bacaan yang secara singkat dapat dikatakan sebagai bacaan yang penuh makna, penuh pengaruh positif bagi pembacanya. Saddhono (2014:124) menyatakan bahwa terdapat sebelas ciri bacaan yang baik. Adapun kesebelas ciri tersebut sebagai berikut:

- 1) Bacaan tersebut merupakan nilai kehidupan tertentu. Nilai kehidupan yang disampaikan itu berupa kebenaran, keadilan, kebijakan, kemanusiaan dan keahlian.

- 2) Bacaan tersebut mempunyai sifat edukatif. Artinya, ia memberikan pengaruh positif pada pembacanya, bermanfaat memacu orang untuk berbuat lebih baik dan lebih tertib.
- 3) Bacaan tersebut mempunyai kadar intelektualitas tertentu, mengajak pembacanya aktif berpikir dan merenungkan kehidupan ini. Jadi ada sifat intelektualistik dan kontemplatif pada bacaan tersebut.
- 4) Bacaan tersebut bersifat inovatif, baik dalam ide-ide maupun pilihan kata-katanya, mengedepankan sesuatu yang baru, serta memancarkan semangat kreativitas.
- 5) Bacaan tersebut bersifat otentik (murni atau punya kesejatan), ada unsur orisinalitas (keaslian) dan keunikan atau kekhasan di dalamnya, tidak imitatif/pulasan dan tidak pula epigonistik.
- 6) Bacaan tersebut disampaikan dalam bahasa yang benar, baik dan menarik, segar, dinamis, dan bernaas, tidak klise dan tidak klobotistik.
- 7) Bacaan menyampaikan ide-ide secara runtut, komunikatif, dan cukup efektif, tidak acak-acakan, tidak membingungkan, dan juga tidak terlalu cair.
- 8) Cukup etis dan sublim, menjauhi pornografi dan kevlugaran. Berlawanan dari jenis bacaan picisan. Di dalamnya terdapat tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, di samping tanggung jawab intelektual.

- 9) Berwawasan luas serta membahas suatu persoalan secara intensif atau mendalam. Mencerminkan suatu keterbukaan sikap, sportivitas dan objektivitas, jauh dari kepicikan dan emosionalitas.
- 10) Mempunyai selera artistik tertentu, lebih-lebih jika bacaan tersebut karya sastra. Dalam dunia sastra, estetika adalah persoalan prinsip. Tanpa estetika karangan tersebut tidak lagi bersastra.
- 11) Bersifat inspiratif, bacaan tersebut dapat mengubah semangat kreatif para pembaca, dan mengilhami seseorang untuk aktif menulis.

Tidak semua ciri bacaan yang baik tersebut ditemukan dalam sebuah karangan saja, dalam sebuah esai saja, sebuah cerpen atau sebuah puisi saja. Karena ciri-ciri bacaan yang baik tersebut diambil dari berbagai jenis bacaan yang baik. Untuk itu, teks bacaan yang diberikan kepada siswa harus mengandung ciri bacaan yang baik.

2.1.5.6 Penilaian Menulis Ringkasan

Penilaian pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar adalah penilaian berbasis kompetensi. Penilaian tersebut digunakan untuk menentukan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai. Untuk itu perlu dilakukan penilaian awal (*pretest*) sebelum pembelajaran keterampilan menulis, dan dilakukan penilaian akhir (*posttest*) setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian penguasaan materi menulis ringkasan yang telah diberikan.

Dalam penilaian menulis, Saddhono (2014:175) mengatakan bahwa penilaian menulis hendaknya diarahkan pada unsur-unsur tulisan yang

mencakup : (1) *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), (2) *form* atau *organization* (organisasi isi), (3) *grammar* atau *syntax* (tata bahasa dan pola kalimat), (4) *vocabulary* (pilihan kata dan kosakata), dan *mechanic* (pemakaian ejaan dan penelitian kata). Sejalan dengan pendapat tersebut, Burhan Nurguyantoro dalam Saddhono (2014:212) juga mengarahkan penilaian menulis pada aspek-aspek: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata kalimat, pilihan kata, dan ejaan.

Berdasarkan pendapat Saddhono, peneliti memodifikasi penilaian keterampilan menulis ringkasan dalam lima aspek sebagai berikut: (1) kesesuaian isi cerita, (2) organisasi, (3) tata bahasa, (4) kosakata, dan (5) ejaan. Setiap aspek memiliki rentang skor yang berbeda. Mengadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro dalam Saddhono (2014:213) rentang skor untuk setiap aspek penilaian menulis sebagai berikut:

Tabel 2. 1Skor Penilaian Menulis Ringkasan

Aspek	Rentang Skor	Skor Maksimal
Kesesuaian isi	7 – 35	35
Organisasi	5 – 25	25
Tata bahasa	4 – 20	20
Kosakata	3 – 15	15
Ejaan	1 – 5	5
Jumlah Skor		100

Berdasarkan skor penilaian tersebut maka diperoleh skor minimum adalah 20 dan skor maksimum adalah 100. Predikat skor yang digunakan

adalah “sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang”. Sehingga diperoleh kriteria nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 2. 2Kriteria Penelitian Ringkasan

Nilai	Kriteria
$84 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$67 \leq \text{skor} \leq 83$	Baik
$50 \leq \text{skor} \leq 66$	Cukup
$33 \leq \text{skor} \leq 49$	Kurang
$16 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Kurang

2.1.6 Metode Ceramah

Menurut Sudjana (2010:77) ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan kombinasi metode hafalan, diskusi, dan tanya jawab. Dalam hal ingatan, sesuatu yang disampaikan secara lisan lebih lama diingat daripada disampaikan dengan tulisan. Selain itu, metode ceramah pada umumnya dilakukan secara *face to face*. Metode ceramah (*lecture method*) adalah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan berhubungan satu arah (*one way communication*).

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional yang tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu agar penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah sebagai berikut :

a. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksudkan adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran. Disamping itu, guru memperbanyak bahan apersepsi untuk membantu siswa memahami pelajaran yang disajikan.

b. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

c. Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

d. Langkah Aplikasi Pengguna

Pada tahap ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan tersebut.

Dalam penerapan metode ceramah terdapat kelemahan-kelemahan penggunaan metode, antara lain sebagai berikut :

1. Interaksi cenderung bersifat *centred* (berpusat pada guru).
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
3. Terkadang siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan yang dimaksudkan guru.
4. Siswa kurang menangkap yang dimaksudkan oleh guru.

Untuk itu, dalam penggunaan metode ceramah perlu dikombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

2.1.7 Pembelajaran Kooperatif

2.1.7.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Siswa masuk ke dalam kelas dengan latar belakang kemampuan dan pengetahuan yang sangat berbeda. Setiap hari selalu bersaing untuk mendapat perhatian guru. Terkadang para siswa mampu melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam menjelaskan gagasan-gagasan yang sulit satu sama lain dengan menerjemahkan bahasa yang digunakan guru ke dalam bahasa anak-anak. Hal inilah yang mendorong pembelajaran kooperatif, yakni dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Slavin (2015:3) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu, dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Berpedoman dengan hal tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana belajar saling bekerja

sama dalam tim, saling memberikan tanggapan dalam tim, serta membantu sesama anggota tim agar dapat menguasai materi yang diberikan guru. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga memberikan tantangan bagi sesama tim untuk berkompetisi, sehingga semangat kerja sama tim untuk memberikan masukan-masukan kepada anggota timnya lebih bertanggung jawab.

2.1.7.2 Ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang terdapat berbagai elemen-elemen terkait. Elemen-elemen tersebut antara lain :

a. Saling Ketergantungan Positif

Guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif.

b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Interaksi semacam ini sangat penting, karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

c. Akuntabilitas Individual

Penilaian kelompok yang didasarkan penguasaan semua anggota kelompok secara individual ini yang dimaksud dengan akuntabilitas sosial individu.

d. Keterampilan Menjalin Hubungan Pribadi

Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, bermanfaat dalam menjalin hubungan antar-pribadi.

2.1.7.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Trianto (2007:44) menjelaskan tujuan penting tersebut mencakup : (1) hasil belajar akademik, (2) permintaan terhadap keberagaman, dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

Dengan memfokuskan pada pembelajaran kooperatif, siswa akan memfokuskan dirinya pada kompetisi sehat tiap tim. Siswa akan belajar berpendapat dan menghargai serta menerima pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif tidak hanya menunjang hasil akademik individu melainkan juga mengembangkan keterampilan sosial individu.

2.1.7.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan dalam tabel 2.3

Tabel 2. 3Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru menjelaskan kepada siswa caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber : Ibahim, dkk.2000:10)

2.1.8 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

2.1.8.1 Pengertian *Cooperative Integrated Reading And-Composition*

Slavin (2015:16) menyatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading And Composition* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* mengkombinasikan kemampuan yang berbeda dalam pembelajaran kooperatif dan kemampuan membaca yang

sama dalam kelompok membaca untuk mengajarkan membaca, menulis, dan seni berbahasa dalam kelas dengan kemampuan merata secara heterogen dalam pandangan pendidikan khusus dan perbaikan membaca.

Dalam model ini guru dapat menggunakan novel dan bahan bacaan, bisa menggunakan kelompok membaca atau dengan membaca tradisional. Siswa belajar berpasangan dengan timnya dalam aktivitas kognitif yang sama termasuk membacakan satu sama lain, menulis tanggapan, membuat ringkasan, praktik *spelling*, dan menguraikan kosakata.

Suherman (2008:8) memberikan batasan *Cooperative Integrated Reading And Composition* atau komposisi terpadu sebagai kegiatan membaca dan menulis secara kooperatif, guru memberikan sebuah wacana dengan bahan bacaan sesuai materi bahan ajar dan siswa bergantian membaca (menemukan kata kunci dan memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaborasinya dan mempresetifikannya. Kiranawati (2007:1) juga memberikan batasan bahwa pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* peserta didik belajar dalam kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading And Composition* mengajak siswa untuk mengalami proses membaca dan menulis secara terintegrasi yang beranggotakan empat orang dengan mengutamakan kemampuan berdasarkan membaca kelompok untuk memberikan tanggapan dan menulis

kolaboratif. Pembentukan kelompok *Cooperative Integrated Reading And Composition* ditentukan oleh guru dengan tingkat kemampuan baca berimbang berpasangan. Siswa-siswa saling bekerja sama dalam tim, memberikan tanggapan terhadap kinerja menulis anggota tim, dan berkompetisi dengan tim lain untuk mendapatkan perdistrik *super team* berdasarkan akumulasi hasil kerja anggota tim.

2.1.8.2 Komponen-Komponen *Cooperative Integrated Reading And Composition*

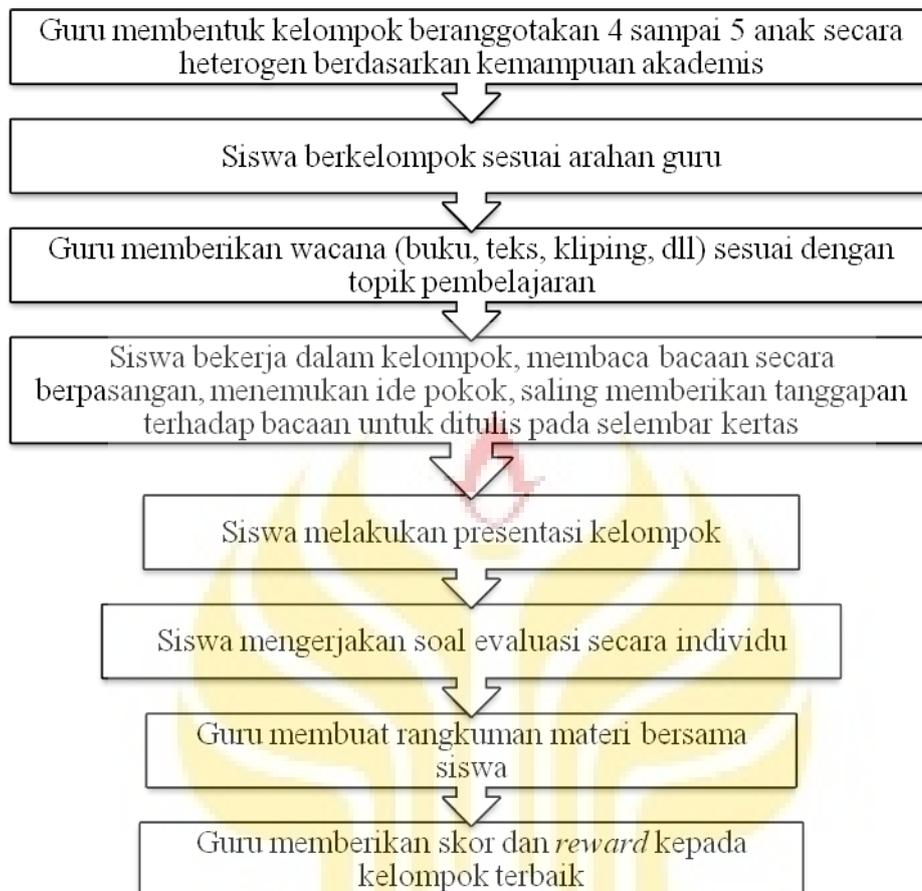
Model kooperatif *Cooperative Integrated Reading And Composition* memiliki delapan komponen di dalamnya. Adapun kedelapan komponen tersebut menurut Slavin (2015) antara lain : (1) *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa, (2) *placement test*, misalnya diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa, (3) *student creative*, melakukan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi bahwa keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, (4) *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan, (5) *team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, (6) *teaching group*, yaitu pemberian materi

secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, (7) *fact test*, pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, (8) *whole class units*, pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

2.1.8.3 Langkah-Langkah *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Berdasarkan komponen *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dikemukakan Slavin (2015:22), maka peneliti mengadaptasi langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut: 1) Guru membentuk kelompok beranggotakan 4 sampai 5 anak secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, 2) Siswa berkelompok sesuai arahan guru, 3) Guru memberikan wacana (buku, teks, kliping, dll) sesuai dengan topik pembelajaran, 4) Siswa bekerja dalam kelompok, membaca bacaan secara berpasangan, menemukan ide pokok, saling memberikan tanggapan terhadap bacaan untuk ditulis pada selembar kertas, 5) Siswa melakukan presentasi kelompok, 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, 7) Guru membuat rangkuman materi bersama siswa, 8) Guru memberikan skor dan *reward* kepada kelompok terbaik.

Berikut bagan langkah-langkah penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* :



Bagan 2. 1Langkah-langkah Penerapan CIRC

2.1.8.4 Kelebihan *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* hanyalah sebuah model alternatif yang memiliki kelebihan-kelebihan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Kiranawati (2006:2) menyebutkan kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Siswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

2.1.9 Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap Keterampilan Menulis

Dalam penelitian ini, uraian langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap keterampilan menulis ringkasan sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Sintak Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap Keterampilan Menulis

No	Sintak Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	Kegiatan Siswa
1	Guru membentuk kelompok yang beranggotakan empat siswa secara heterogen.	Siswa berkelompok sesuai arahan guru.
2	Guru memberikan bahasan/materi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru. 2) Siswa mencari pokok pikiran teks bacaan. 3) Siswa merangkai kembali pokok pikiran menjadi kalimat utuh cerita.
3	Siswa bekerja dalam kelompok saling membacakan dan menemukan pokok pikiran serta memberi tanggapan terhadap bahan bacaan.	<p>Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca dalam hati dan kemudian membaca secara berpasangan. 2) Siswa mencari “Harta Karun” berkaitan dengan isi bacaan. <p>Menyeleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mencari pokok pikiran atau kata kunci bacaan yang dibaca. 2) Siswa saling mengungkapkan

No	Sintak Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	Kegiatan Siswa
		<p>gagasan atau memberikan tanggapan terhadap bacaan yang dibaca.</p> <p>3) Siswa merangkai gagasan atau pokok pikiran cerita menjadi kalimat utuh cerita.</p> <p>Menulis</p> <p>1) Siswa menulis kembali ringkasan cerita</p> <p>2) Siswa menyunting penelitian ringkasan.</p> <p>Membandingkan</p> <p>Siswa membandingkan panjang ringkasan dengan teks bacaan.</p>
4	Siswa mempresentasikan hasil kerja dalam kelompok	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok
5	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.	<p>1) Siswa memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain.</p> <p>2) Kelompok presentasi mencatat masukan kelompok lain.</p>
6	Siswa membuat rangkuman materi.	Siswa membuat rangkuman materi yang disampaikan guru.
7	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik.	Siswa mendapat apresiasi berdasarkan nilai akumulasi anggota tim selama pembelajaran menulis ringkasan di pertemuan.

Dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*, guru adalah fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa agar dapat berjalan semestinya. Hal-hal yang dilakukan guru dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* antara lain adalah mengelompokkan siswa yang beranggotakan 4 orang terdiri atas 2 siswa membaca tingkat tinggi dan 2 tingkat rendah, memberikan wacana (buku, teks, kliping, dll) sesuai dengan topik pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan cara-cara membuat ringkasan bacaan kepada siswa. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam kelompok namun tetap memantau kerja masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan pekerjaannya maka guru memandu siswa untuk mempresentasikan hasil menulis ringkasan masing-masing kelompok. Selain memandu, guru juga mengarahkan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Kemudian guru menguatkan pendapat dan presesntasi kelompok. Dan pada akhir pembelajaran menulis guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mampu mencapai sasaran pembelajaran terbaik.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

2.2.1 Penelitian eksperimen oleh Kasatriyan dkk (2012) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia"

menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menemukan kalimat utama dalam suatu paragraf dengan menggunakan model *CIRC* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan konvensional pada siswa kelas IV Gugus Wisanggeni Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen

Interval	x_i	f_i	F_k	Frekuensi relatif
60,1 - 70,0	65,05	7	7	23,33%
70,1 - 80,0	75,05	14	21	46,67%
80,1 - 90,0	85,05	6	27	20,00%
90,1 - 100,0	95,05	3	30	10,00%
Jumlah		30		100,00%

Kelompok Kontrol

Interval	x_i	f_i	F_k	Frekuensi relatif
50,1 - 60,0	55,05	4	4	12,12%
60,1 - 70,0	65,05	9	13	27,27%
70,1 - 80,0	75,05	14	27	42,42%
80,1 - 90,0	85,05	6	33	18,18%
Jumlah		30		100,00%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen mencapai kisaran 90,1 – 100,0 dan nilai minimum 60,1 – 70,1 sedangkan pada kelas kontrol, nilai maksimum

siswa hanya pada kisaran 80,1 – 90,0 dan nilai minimum masih 50,1 – 60,0. Hal ini dikarenakan penggunaan model *CIRC* membawa siswa menggali potensi yang ada pada dirinya terhadap materi yang disampaikan guru. Siswa cenderung aktif dan antusias memperhatikan guru ketika menjelaskan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik.

2.2.2 Penelitian eksperimen oleh Perangin-Angin (2012) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Nonfiksi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2012/2013" menunjukkan bahwa pengajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil menulis ringkasan nonfiksi siswa kelas VI SD Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Hasil *posttest* kelas Eksperimen

RENTANG	F.ABSOLUT	F.RELATIF	KATEGORI
85-100	8	25%	Sangat Baik
70-84	20	62,5%	Baik
55-69	4	12,5%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
00-39	0	0%	Sangat Kurang
32		100%	

Hasil *posttest* kelas Kontrol

RENTANG	F.ABSOLUT	F.RELATIF	KATEGORI
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	10	31,25%	Baik
55-69	20	62,5%	Cukup
40-54	2	6,25%	Kurang
00-39	0	0%	Sangat Kurang
32		100%	

Frekuensi nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model *CIRC* mampu merangsang siswa untuk belajar lebih fokus dan terarah sehingga mampu memotivasi siswa dalam menemukan pokok pikiran setiap paragraf saat menulis rangkuman.

- 2.2.3 Penelitian eksperimen oleh Kariesma dkk (2014) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Bermedia Powerpoint Terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung" menunjukkan model pembelajaran *CIRC* bermedia powerpoint memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Kuta Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan rekapitulasi hasil keterampilan membaca sebagai berikut:

Materi pelajaran	Perilaku yang diterima	Mean
Keterampilan membaca pemahaman	<i>CIRC</i> bermedia <i>powerpoint</i>	74,5
	Konvensional	67,3

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan membaca di kelompok eksperimen lebih baik dari pada hasil keterampilan membaca di kelompok kontrol. Rata-rata hasil keterampilan membaca di kelas eksperimen adalah 74,5. Rata-rata hasil keterampilan membaca di kelas kontrol adalah 67,3. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran *CIRC* menggunakan tim kooperatif terpadu dan menarik siswa, sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran serta meningkatkan keterampilan membaca siswa secara optimal.

- 2.2.4 Penelitian eksperimen oleh Yudasmini dkk (2015) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Gugus Buruan" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis MANOVA yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda Hotelling's trace* dan *Roy's largest Root* yang dilakukan peneliti adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), Jadi, hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan secara simultan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran

CIRC dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan secara simultan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan siswa termotivasi pada hasil secara teliti dalam kelompok sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf.

- 2.2.5 Penelitian Eksperimen oleh Novika dkk (2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan Kemampuan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri di Kabupaten Ngawi” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa sehingga model *CIRC* lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis narasi. Hal ini dibuktikan dengan rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelompok	Pre-test					Post-test				
	X _{max}	X _{min}	X	%	SD	X _{max}	X _{min}	X	%	SD
Eksperimen	86	50	66.09	66.09	8.93	93	71	79.89	79.89	7.80
Kontrol	87	47	68.71	68.71	8.59	90	68	77.82	77.82	5.17

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata kelas kontrol, nilai maksimum

posttest kelas eksperimen mencapai 93 dan nilai minimum 71, sedangkan kelas kontrol nilai maksimum 90 dan nilai minimum 68. Hal ini dikarenakan *CIRC* mengharuskan guru untuk memperhatikan proses pembelajaran membaca dan mengharuskan siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan keberanian dalam menyampaikan gagasan, sehingga semakin dalam tingkat pemahaman membaca siswa maka semakin baik hasil menulis siswa.

2.2.6 Penelitian yang dilakukan oleh Megamaya dkk (2014) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Gugus I Tampaksiring" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CIRC* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus I Tampaksiring. Hal ini ditunjukkan dengan tabel rekapitulasi pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Pada Taraf Signifikan 5% dan $dk = 58$ Kelas Penelitian

	Jumlah siswa (n)	Varians (s^2)	Rerata (\bar{x})	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	30	87,78	80,16	58	3,813	2.000	Ho Ditolak
Kontrol	30	99,62	70,63				

Hal ini dikarenakan model pembelajaran *CIRC* memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Sehingga siswa dituntut berperan aktif dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Terlebih dengan bantuan audio visual siswa akan lebih mudah dalam pemahaman isi bacaan.

2.2.8 Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2015) dengan judul "*Cooperative Integrated Reading And Composition* Technique for Improving Content and Organization in Writing" menunjukkan bahwa model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam isi dan organisasi. Terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* kelompok kontrol 40,7 sedangkan *posttestnya* 60,76. Dan *pretest* kelompok eksperimen 40,0 sedangkan *posttestnya* 72,69. Dengan Model tersebut, siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain, saling bekerja sama sehingga mereka lebih mudah dalam membuat tulisan.

2.2.9 Penelitian eksperimen oleh Durukan (2011) dengan judul "Effects of *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Technique on Reading-Writing Skills" menunjukkan bahwa penerapan teknik *CIRC* di kelas eksperimen dan model tradisional di kelas kontrol efektif dalam peningkatan membaca dan menulis.

Namun teknik *CIRC* lebih efektif daripada model tradisional. Hal ini dibuktikan dengan tabel berikut:

Table 6. Experimental-control group WEAT mean scores and standard deviation.

Group	n	Pre test		Post test		Retention test	
		\bar{x}	S.d.	\bar{x}	S.d.	\bar{x}	S.d.
Experimental	24	12.13(49%)*	2.40	22.54(90%)*	2.54	19.08(76%)*	2.39
Control	21	13.00(52%)*	2.00	20.62(82%)*	2.12	17.05(68%)*	2.13

*Absolute achievement level= mean/maximum score.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa level nilai pada kelas eksperimen mencapai 90% dari target (76%), sementara pada kelas kontrol mencapai 82% dari target (68%). Hal ini dikarenakan *CIRC* tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis tetapi juga mengajarkan komposisi menulis kepada siswa.

2.2.10 Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Novianti (2015) dengan judul “The Effects of Using *CIRC* Model on the English Learning Skills among Elementary School Students” menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar atau keterampilan membaca dan menulis meningkat. Sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan skor rata-rata hasil belajar siswa 44,00 sementara setelah diberikan *treatment* atau perlakuan hasil belajar siswa mencapai 61,81. Hal ini dibuktikan dengan tabel berikut:

Table 3. The average score for achievement test

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Ach-test	44.0014	28	5.95152	1.12473
	Post Ach-test	61.8113	28	2.45961	.46463

Paired Samples Test

Hal ini dikarenakan *CIRC* memberikan respon kepada siswa sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran *CIRC* mengutamakan kerja sama yang dapat mencapai keterampilan siswa dengan saling mengungkapkan pendapat, gagasan, melatih kemampuan menulis, kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, kemampuan bertanya, dan mengkaji kembali apa yang telah diterima anggota kelompok. Untuk itu *CIRC* sangat penting dalam memberikan motivasi dan konsentrasi siswa.

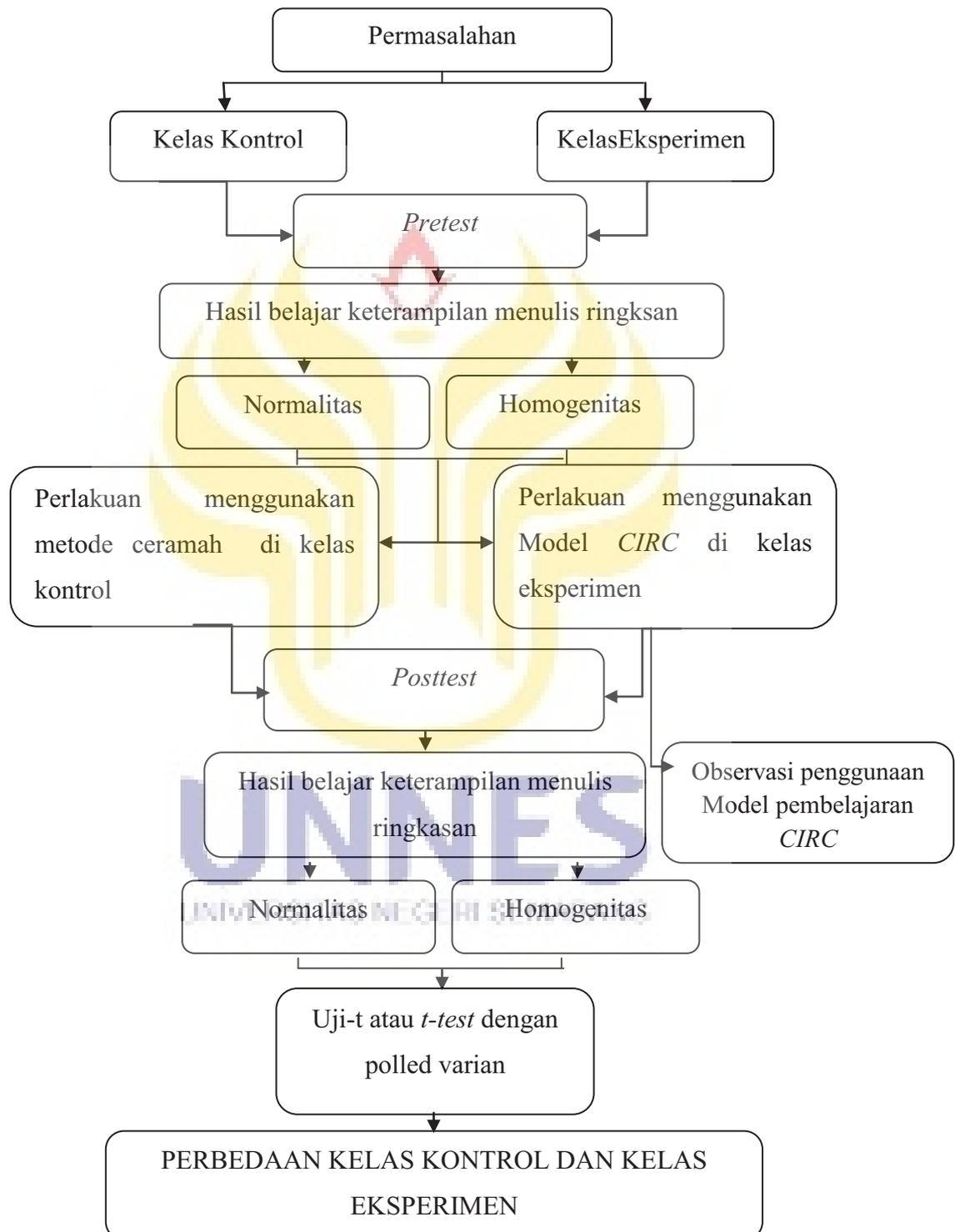
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran memberikan pengalaman siswa untuk belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Adapun komponen pembelajaran terdiri atas tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang atau fasilitas belajar. Salah satu fokus dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)*. Dalam kelas pembelajaran kooperatif *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* siswa diberi

kesempatan untuk bebas mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok. Guru memberikan satu wacana atau bacaan untuk setiap kelompok. Masing-masing anggota kelompok membacakan wacana atau bacaan secara bergantian. Mereka saling menganalisis bacaan untuk menemukan pokok bacaan, kata kunci, serta saling memberikan tanggapan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan berlatih menulis ringkasan melalui tahap penyuntingan. Dengan tahap penyuntingan terhadap hasil tulisan siswa sendiri, siswa memahami kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menulis sehingga siswa dapat membentuk konstruksi pemahaman terhadap mekanika menulis khususnya menulis ringkasan. Pada saat inilah terjadi kemandirian, keterbukaan, dan kerja sama anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas satu sama lainnya.

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti memberikan *pretest* kepada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai nilai awal perbandingan. Setelahnya diberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan tersebut, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* dan kelas kontrol menggunakan model metode ceramah. Kemudian peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Kemudian hasil *posttest* tersebut dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan menulis

siswa. Berikut pemaparan alur penelitian yang dirancang peneliti sebagai kerangka berpikir dalam penelitian eksperimen:



Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh dalam menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri Bandengan Jepara.





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Hasil penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri di desa Bandengan Jepara diperoleh kesimpulan bahwa :

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* berpengaruh terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri di desa Bandengan Jepara. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t *Paired Samples Test* dan *Independent Samples Test* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan menulis ringkasan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan keterampilan menulis ringkasan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)*. Hasil keterampilan menulis siswa dikelas eksperimen memberikan ketuntasan belajar diatas KKM lebih banyak daripada siswa dikelas kontrol. Ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen mencapai 100% (42 siswa) dengan rerata 85. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol hanya 57% (20 siswa) dengan rerata 68. Hal ini disebabkan karena dalam

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* siswa mendapat kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa bebas menyatakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Diskusi kelompok ini meningkatkan antusias siswa untuk menguasai materi setara dengan temannya, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* menulis ringkasan juga memberikan latihan menulis secara berulang-ulang dengan adanya kegiatan menyunting hasil ringkasan. Dengan sintak penyuntingan ini siswa dapat memahami mekanika penelitian ringkasan. Indikator ini merupakan salah satu faktor yang memicu keberhasilan penelitian. Sehingga keterampilan menulis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada keterampilan menulis siswa kelas kontrol.

Untuk itu, maka hipotesis yang berbunyi :”Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri di desa Bandengan Jepara” dinyatakan diterima. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri Bandengan Jepara.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Teoretis

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan daya tangkap siswa dalam menguasai

materi pembelajaran. Sehingga guru dapat menjadikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* sebagai alternatif model untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara tuntas.

5.2.2 Saran Praktis

5.2.2.1 Bagi Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya ikut berpartisipasi secara aktif baik saat pembelajaran berkelompok kecil maupun secara klasikal. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi lebih aktif dan lebih leluasa dalam menyampaikan gagasannya.

5.2.2.2 Bagi Guru

Guru hendaknya memilih dan memilah model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan model yang tepat akan menghilangkan kesan monoton sehingga siswa dapat tertarik dalam pembelajaran bahkan dapat menguasai materi dengan caranya sendiri.

5.2.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah seyogyanya memberikan kebijakan mengenai model-model belajar yang digunakan guru agar penggunaan pembelajaran metode ceramah dapat diminimalisir.

5.2.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* dapat melakukan studi komparatif yang dibandingkan dengan model inovatif lainnya.





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Standar Isi Tingkat Satuan SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Bandung : Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penelitian Karya Ilmiah*. Semarang : UPT UNNES PRESS
- Durukan, Erhan. 2011. "Effects of *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Technique on Reading-Writing Skills". *Academic Journals*. Vol 6, No.1
- Elisabet, Mariotta. 2012." Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Nonfiksi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2012/2013". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vo 1, No.2
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Mawar Gempita
- Hadiwinarto. 2015. "The Effects of Using *CIRC Model* on the English Learning Skills among Elementary School Students". Vol.9 (2) pp.117-124.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remada Rosdakarya
- Mustafa, Faisal. 2015. "Cooperative Integrated Reading And Composition Technique for Improving Content and Organization in Writing". *Siele Journal*. ISSN 2355-2794

- Novika, Anggalia. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan Kemampuan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri di Kabupaten Ngawi". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1, No. 3
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Aini. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES PRESS
- Sabarti, Akhadiah, M.K., dkk. 1992: *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saddhono dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sudjana. 2005. *Model Statistika*. Bandung : PT Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Peneitian*. Bandung : PT Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Model Penelitian*. Bandung : PT Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suparno. 2007. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suyono, dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

Lampiran 31. Sertifikat Penghargaan

